

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien, bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Pada tahun 2011, kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif. Kondisi keuangan global yang belum membaik seiring krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS tampaknya tidak memberikan dampak

yang signifikan bagi perbankan Indonesia. Sejalan dengan itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh cukup tinggi dan sebagian besar digunakan untuk membiayai pertumbuhan kredit. Ekspansi kredit tetap dilakukan dengan memperhatikan koridor *prudential* yang berlaku sehingga rasio kredit bermasalah terkendali pada level yang rendah. Selain itu, kondisi permodalan bank juga tetap terjaga karena didukung profitabilitas yang tinggi. (Laporan Pengawasan Perbankan, 2011).

Hubungan antara DPK dan kredit ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2007:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank, dan likuiditas suatu bank.

Dalam hal menilai fungsi intermediasi perbankan, LDR dapat menjadi indikator utama. Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit menggunakan DPK menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk kepentingan lain, misalnya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inventaris, dan sebagainya. LDR juga menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia memberikan penilaian kesehatan terhadap bank-bank di Indonesia berdasarkan beberapa aspek. Likuiditas dan LDR merupakan salah satu indikatornya.

LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin illikuid suatu bank. Dalam keadaan illikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar.

Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Untuk itu, diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI memperlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%. Sanksi bagi bank di Indonesia yang tingkat LDR berada di luar kisaran 78%-100%, maka BI akan mengenakan denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara bank yang memiliki tingkat LDR diatas 100% akan diminta oleh BI untuk menambah setoran Giro Wajib Minimum (GWM) primer sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% nilai kelebihan LDR yang dialami bank, dimana penambahan dana GWM primer tidak dibeikan bunga. Kecuali bagi bank yang memiliki CAR diatas 14% tidak terkena penalty walau LDR diatas 100%.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan operasional dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

Di satu sisi, LDR yang semakin tinggi pada bank akan memberikan risiko yang semakin besar atas gagalnya kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat di kemudian hari. Tetapi, di sisi lain dapat meningkatkan pendapatan bank karena setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan berupa bunga, tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. tercermin dalam *Ratio On Asset* (ROA) rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank,

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* Dendawijaya, (2009:118). Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. .

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut Kasmir, (2002).

Nilai *Ratio On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2000-2012 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Prediksi terhadap *Ratio On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*.

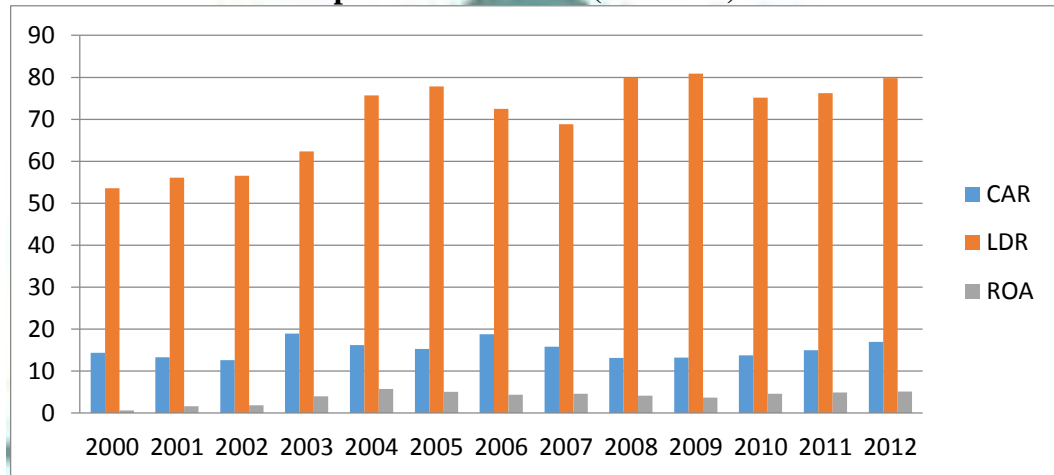
Kondisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Ratio On Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2000-2012 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kondisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Ratio On Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2000-2012 (dalam %)**

No	Tahun	CAR	LDR	ROA
1	2000	14.35	53.61	0.68
2	2001	13.32	56.08	1.62
3	2002	12.62	56.55	1.83
4	2003	18.94	62.37	4.02
5	2004	16.19	75.69	5.77
6	2005	15.29	77.83	5.04
7	2006	18.82	72.53	4.36
8	2007	15.84	68.80	4.61
9	2008	13.18	79.93	4.18
10	2009	13.20	80.88	3.73
11	2010	13.76	75.17	4.64
12	2011	14.95	76.20	4.93
13	2012	16.95	79.85	5.15

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank (Data diolah)

**Grafik 1.1**  
**Kondisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Ratio On Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2000-2012 (dalam %)**



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank (Data diolah)

Berdasarkan graafik 1.1 diatas, tahun 2000 CAR turu 1,73% dari 14,35% menjadi 12,62% di tahun 2002, naik derastis di tahun 2003 6.32% menjadi 18,82% dan mengalami penurunan sebesar 3,65% di tahun 2005 menjadi 15,29%. Berbeda dengan LDR di tahun 2000 sebesar 53,61% yang terus mengalami kenaikan sampai tahun 2004 menjadi 77,83%. Sedangkan ROA pada tahun 2000 mengalami tidak sehat yaitu sebesar 0,68% di bawah ketentuan tingkat ROA yang dikeluarkan BI, tetapi dari tahun 2001 terus mengaami kenaikan sampai tahun 2005 menjadi 5,77% searah dengan LDR.

ROA mengalami penurunan di tahun 2005 sebesar 0,68% dari 5,77% menjadi 5,04% dan pada tahun 2006 ROA setabil sampai tahun 2008, tetapi di tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 3,73%. ROA dari 2009 derastis naik sampai tahun 2012 menjadi 5,15%. Sedangkan CAR di tahun 2006 sebesar 18,82% dan derastis menurun sampai tahun 2010 menjadi 13,76%, dan naik 3,19% di tahun 2012 menjadi 16,95%.

LDR dari 77,83% di tahun 2005 terus menurun sampai tahun 2007 menjadi 68,80%, naik drastis pada tahun 2009 mencapai 80,88% dan di tahun 2010 menurun 5,71% menjadi 75,17%, tetapi dari tahun 2010 terus stabil sampai tahun 2012 yaitu 79,85%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Capital Aquacy Ratio* (CAR) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan judul penelitian **(Pengaruh *Capital Aquacy Ratio* (CAR) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya, dalam hal ini *Return On Assets* (ROA) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* dalam ukuran Bank Indonesia (BI) standar minimal ROA bank di atas 1,5%. Dan apabila terjadi penurunan maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia *Capital Aquacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga dapat dijadikan sebagai indikator penilai



kesehatan bank, meskipun indikator-indikator lainnya juga cukup banyak sebagaimana yang telah diatur oleh Bank Indonesia tahun 2012.

*Capital Aquacy Ratio* (CAR) sebagai indikator permodalan harus berada di atas ketentuan BI yaitu minimal 8% dari total asetnya. Maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah, Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas.

Dalam pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank dan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

Berhubungan dengan adanya fenomena naik turunnya ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012 maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hasil yang tidak konsisten mengenai *Capital Aquacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) untuk waktu dan tempat yang berbeda, bahkan di antaranya kontradiktif terhadap yang lain. Kemudian didukung adanya fenomena *gap* data sampel, di dalam nilai

ROA mengalami perubahan yang cukup fluktuatif yang mungkin secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa variabel.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Aquacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Aquacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Aquacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Aquacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2000-2012.

## 1.5 Kegunaan Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya.

### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen untuk berhati-hati dalam menanamkan dana dari nasabah sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasabah.

### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

### 4. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya

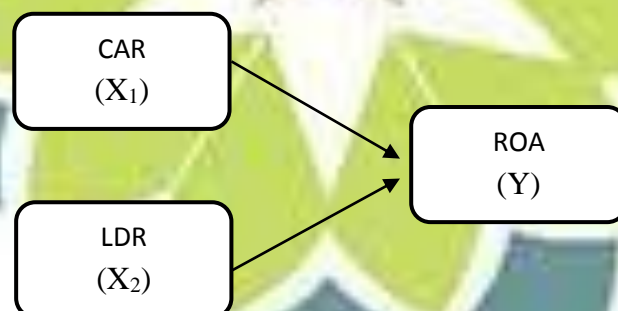
## 1.6 Kerangka Pemikiran

### 1.6.1 Hubungan CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Bila CAR suatu bank rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutup

kerugian yang dialami, sehingga berakibat pada tingkat likuiditas (LDR) bank, dan berakibat pada masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu. Penurunan CAR berpengaruh pada penurunan profitabilitas (ROA). Ada 2 (dua) penyebab CAR rendah yaitu terkikisnya modal perbankan akibat *negative spread* dan peningkatan aset yang tidak didukung dengan peningkatan modal. Berdasarkan hal tersebut di atas, diketahui bahwa risiko yang ditanggung bank semakin besar karena rendahnya modal sebagai penyangga risiko yang dapat melindungi nasabah.

**Gambar 1.1**  
**Hubungan CAR dan LDR terhadap ROA**



Sumber : Hasil olahan peneliti

### 1.6.2 Hubungan CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Permasalahan modal adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan dana pihak ketiga dapat terjaga. Modal juga digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit, modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham.

Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang

disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Hubungan kedua variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Hubungan CAR Terhadap ROA**



Sumber : Hasil olahan peneliti

### 1.6.3 Hubungan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh manajemen untuk memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Semakin besar dana yang disediakan (aktiva likuid) membuat bank semakin baik karena mampu memenuhi permintaan nasabahnya. Selain itu likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru. Hal ini sangat berbahaya karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh profit.

Kebijakan likuiditas umum sebuah bank sesungguhnya adalah menentukan berapa jumlah dana yang akan ditahan dalam bentuk uang tunai atau surat berharga (securities) dan berapa yang akan ditempatkan sebagai kredit dengan

berbagai tipenya, dengan mengingat informasi tentang sifat deposito-deposito bank.

Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

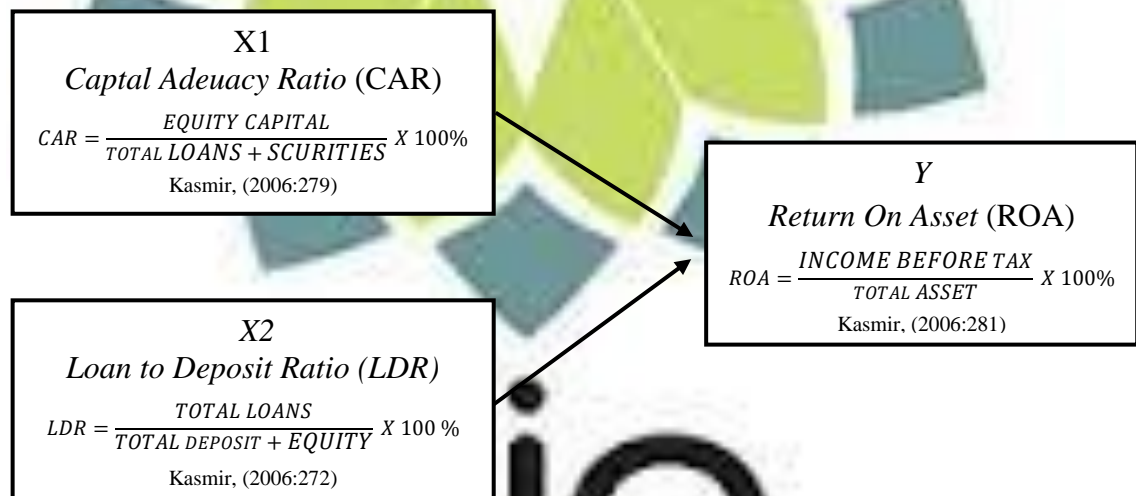
**Gambar 1.3**  
**Hubungan Likuiditas (LDR) terhadap ROA**



Sumber : Hasil olahan peneliti

Berdasarkan teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Hasil olahan peneliti

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka faktor dependen dalam penelitian ini (ROA), secara konsep teori maupun empiris yang telah dijelaskan pada peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 kesehatan bank umum. Selanjutnya konsep kerangka pada variabel Y tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani (2007), Ahmad Buyung Nusantara (2009),

Sudiyanto (2010), Adyani (2011) menyatakan bahwa dalam uji statistik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA dan ternyata variabel independen yang berkontribusi mempengaruhi variabel dependen Y (ROA), di antaranya adalah CAR dan LDR.

Kedua variabel independen tersebut berdasarkan peraturan Bank Indonesia juga dapat dijadikan sebagai indikator penilai kesehatan bank, meskipun indikator-indikator lainnya juga cukup banyak sebagaimana yang telah diatur oleh Bank Indonesia tahun 2012 namun karena keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi variabel independen adalah CAR dan LDR sedangkan penentuan variabel Y sendiri peneliti tentukan berdasarkan kriteria rasio-rasio yang ada pada peraturan Bank Indonesia dimana dari masing-masing rasio tersebut. Peneliti mencoba menarik suatu benang merah antara rasio keuangan bank yang rentan terhadap variabel X (CAR dan LDR). Dan berdasarkan hasil uji literature, maka penulis menjatuhkan pilihan variabel dependen pada ROA.

### **1.7 Penelitian Terdahulu**

Yuliani (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDM, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Metode analisis data yang digunakan antara lain analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDM, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas

perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Ahmad Buyung Nusantara (2009) Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank” (Perbandingan Bank Umum *Go Public* dan Bank Umum *Non Go Public* di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Variabel yang digunakan adalah NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pada bank *Go Public* variabel: NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. Pada bank *Non Go Public* variabel: NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank *Non Go Public* mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank *Non Go public*.

Sudyanto (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BOPO, CAR, LDR, terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, periode 2005-2008. Variabel yang digunakan yaitu regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis Model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap kinerja bank (ROA). Biaya Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka kinerja bank (ROA) turun. *Capital Adequacy*



*Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berarti semakin tinggi modal yang di tanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada level signifikan kurang dari 5%.

Adyani (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

**Tabel 1.2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Variable Penelitian	Hasil penelitian
1	Yuliani (2007)	Hubungan efisiensi dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang <i>Go Public</i> di BEJ	Dependen: ROA Independen: CAR, MSDM, BOPO dan LDR	BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDM dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum <i>Go Public</i> dan Bank Umum <i>Non Go Public</i> di	Menganalisis pengaruh rasio-rasio: NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA	<b>Pada bank <i>Go Public</i> variabel:</b> NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA: CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA. <b>Pada bank <i>Non Go Public</i> variabel:</b> NPL, CAR dan

		Indonesia)		BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA: LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank <i>Non Go Public</i> mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank <i>Non Go Public</i>
3	Sudiyanto (2010)	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: ROA Independen: dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR	Dana pihak ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank (ROA) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA)
4	Adyani (2011)	Analisis Fsktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	Dependen: ROA Independen: CAR, NPF, BOPO dan LDR	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Sumber: Hasil olahan peneliti

## 1.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* CAR terhadap

*Return On Asset* (ROA)

$H_a$  : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* CAR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_a$  : Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis 3

$H_0$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_a$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG